

Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Tatu Rohamah¹, Ine Nirmala², Feronica Eka Putri³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas
Singaperbangsa Karawang

e-mail: taturohamah15@gmail.com, ine.nirmala@staff.unsika.ac.id,
feronica.ekaputri@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Kreativitas anak penting untuk dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran dan bermain. Montase menjadi salah satu aktivitas yang dapat membantu anak mengembangkan kreativitas seni rupa pada anak. Penelitian ini bertujuan menganalisa dan mendeskripsikan peningkatan kreativitas seni rupa melalui kegiatan montase pada anak usia 5-6 tahun. Pendekatan penelitian menggunakan Classroom Research melibatkan 11 anak usia 5-6 pada kelompok B Pos Paud Kasih Ibu masih. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan tes kreativitas anak. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada tahap pra-siklus secara klasikal rata-rata kretaitvas seni rupa 1,66 dengan prosentase (41,48%) menunjukkan kreativitas seni rupa anak mulai berkembang. Pada siklus I pencapaian kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan montase secara klasikal berada pada rata-rata 2,57 dengan prosentase (64,20%) menunjukkan kreativitas seni rupa anak berkembang sesuai harapan (BSH). Dan Pada silus II. pencapaian kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan montase secara klasikal berada pada rata-rata 3,57 dengan prosentase (89,20%) menunjukkan kreativitas seni rupa anak berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian kegiatan montase efektif meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia 5-6 tahun pada kelompok B Pos Paud Kasih Ibu Karawang.

Kata kunci: *Kreativitas, Seni Rupa, Montase, Anak Usia Dini*

Abstract

Children's creativity is important to be developed through learning and playing activities. Montage is one of the activities that can help children develop artistic creativity in children. This study aims to analyze and describe the improvement of fine arts through montage activities for children aged 5-6 years. The research approach using Classroom Research involved 11 children aged 5-6 in group B of Pos Paud Kasih Ibu Masih. Collecting data through observation, documentation, and tests of children's creativity. Data analysis used quantitative descriptive analysis. The results showed that at the pre-cycle stage classically the average artistic creativity was 1.66 with a percentage (41.48%) indicating that children's artistic creativity began to develop. In my cycle, encouraging children's artistic creativity through classical montage activities was on average 2.57 with a percentage (64.20%) showing children's artistic creativity developing according to expectations (BSH). And in cycle II. Developing children's artistic creativity through classical montage activities is on average 3.57 with a percentage (89.20%) showing that children's art creativity is developing very well (BSB). Thus, the montage activity is effective in increasing the artistic creativity of children aged 5-6 years in group B of PAUD Kasih Ibu Karawang..

Keywords : *Creativity, Fine Arts, Montage, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa paling penting bagi perkembangan anak karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini memegang peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak (Wiyani, 2016). Program pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan non formal yang bertujuan untuk mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Agar anak siap memasuki jenjang Sekolah Dasar, maka tugas perkembangan anak harus sudah tercapai sesuai dengan usianya. Tugas perkembangan anak usia dini meliputi enam aspek perkembangan antara lain : Nilai agama dan moral, Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial-Emosional, dan Seni (Akemad Wahyudi & Aulina, 2021). Dengan demikian, penting bagi guru dan orangtua memberikan berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Sittika et al., 2021).

Sebagaimana amanat UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan melalui pendidikan adalah kreativitas. Perkembangan kreativitas anak sangat erat hubungannya dengan seni. Pada anak usia dini kreativitas anak dapat dikembangkan melalui aktivitas seni rupa (Supriyenti, 2013). Kegiatan seni rupa bagi anak usia dini berperan dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar dalam dirinya, seperti kemampuan fisik, perseptual, pikir/ intelektual, emosional, kreativitas, sosial dan estetik. Pembelajaran seni rupa dalam bentuk kegiatan kreatif yang menyenangkan juga difungsikan untuk memberikan dasar-dasar pengalaman edukatif seperti: 1) membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, 2) membina perkembangan estetik, 3) mengembangkan bakat, dan 4) membantu menyempurnakan kehidupan (Destiani et al., 2016).

Kreativitas sangat penting dalam kehidupan anak, melalui kreativitas pula anak dapat berkreasikan sesuai dengan bakat anak masing-masing, anak juga dapat memecahkan suatu masalah dan dapat berkarya (Kejora, 2020). Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berpengaruh pada kreativitas anak, jika anak berkembang dengan baik maka anak dapat berkreativitas sesuai dengan kemampuannya (Septiani & Kejora, 2021). Kreativitas akan muncul pada anak yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Anak yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban dalam memecahkan masalah, selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya serta memiliki sikap yang lentur (fleksibel), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli). Oleh karena itu kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini untuk persiapan kehidupan di masa dewasanya (Handayani et al., 2017).

Upaya mengembangkan dan meningkatkan kreativitas anak dilakukan pula oleh guru di Pos Paud Kasih Ibu Karawang melalui beragam cara dan pendekatan. Akan tetapi upaya tersebut dirasakan belum mengarah pada hasil optimal sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara aktivitas pembelajaran anak usia dini (usia 5 – 6 tahun) di Pos Paud Kasih Ibu di Karawang menunjukkan masih terdapat sebagian anak yang kemampuan kreativitasnya masih belum berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat terlihat ketika siswa mengerjakan tugas yang ada kaitannya dengan keterampilan, seperti melipat bentuk perahu layar. Dari 11 anak yang berada didalam kelas, terdapat 7 orang anak yang masih perlu bimbingan setelah diberikan contoh oleh guru. Anak berkata “saya tidak bisa” pada saat diminta untuk melanjutkan dari keterampilan melipat tersebut.

Kondisi perkembangan kreativitas anak yang belum berkembang sesuai harapan tentunya perlu ditemukan solusinya. Berdasarkan permasalahan ini guru dan peneliti merasa sangat perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kreativitas anak. Guru dan peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan Montase. Kegiatan montase bagi anak adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menggunting dan menempel merangkai gambar dan merekatkan bagian-bagian

potongan gambar. Dari bahan majalah atau koran bekas pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik (Muhsinin, 2020).

Rachmi & Herdana (2018) dalam penelitiannya penerapan kegiatan montase dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-7 tahun. Peningkatan kreativitas anak dapat dilihat dari kondisi awal kreativitas anak kelompok B yang belum berkembang dengan optimal, setelah diberi tindakan siklus I kemudian meningkat menjadi 20%. Pada siklus II naik menjadi 50%, sedangkan pada siklus III naik lagi menjadi 80%. Selanjutnya penelitian Maryati et al (2017) menyatakan bahwa penerapan kegiatan montase dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak kelompok B di PAUD Al-Kautsar Kota Cilegon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak kelompok B1 pada pra tindakan 29%, kemudian di siklus I meningkat menjadi 44% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 72% dan mencapai pada kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Beberapa penelitian lain justru lebih banyak membahas efektivitas kegiatan montase untuk meningkatkan motoric halus anak (Taznidaturrohmah et al., 2020; Karela et al., 2020; Yulianto & Awalia, 2017).

Problematika pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini penting untuk diselesaikan dan ditemukan solusi yang tepat, mengingat usia dini merupakan *golden age*. Demikian pula dengan kondisi kreativitas anak penting diteliti terkait bagaimana kegiatan montase dapat meningkatkan kreativitas seni rupa pada anak usia 5-6 tahun. Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan keefektifan kegiatan montase dalam meningkatkan kreativitas. Namun, kreativitas yang diteliti bersifat umum dan bahkan lebih mengarah pada perkembangan aspek motorik halus. Dan pada penelitian ini variabel yang diteliti lebih spesifik yakni pada aspek kreativitas seni rupa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana proses pembelajaran dengan aktivitas kolase mampu meningkatkan kreativitas seni rupa pada anak usia 5-6 tahun.

METODE

Penelitian ini merupakan Classroom Reasearch atau penelitian tindakan kelas (PTK) (Suharsaputra, 2012). Tujuan action research tidak lain adalah menemukan tindakan, gaya pembelajaran atau perlakuan yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran (Lamajau, 2014). Desain penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian tindakan adalah model Kurt Lewin . Desain penelitian dilaksanakan dalam bentuk dua siklus yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Proses pelaksanaan tindakan berlangsung secara berulang untuk mencapai tujuanyang telah ditetapkan (Mulyasa, 2013).

Peneliti dan guru kelas melaksanakan penelitian kolaboratif dengan cara peneliti sebagai observer dan guru sebagai pelaksana tindakan. Pada penelitian yang dilakukan di Pos Paud Kasih Ibu yang beralamat Krajan II Rt 003 Rw 002 Desa Gintung kerta, Kec. Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41371. Yang dilaksanakan pada bulan Mei pada tanggal 3-28 Mei 2021. Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun kelompok B di Pos PAUD Kasih Ibu yang berjumlah 11 anak. Terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan dan objek penelitian ini adalah kreativitas seni rupa anak. Pengumpulan data menggunakan lembar penilaain aktivitas belajar siswa dan analisis data secara deskriptif kuantittatif. Untuk keperluan pengukuran dan penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan untuk menilai kreatifias anak, peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian sesuai dengan permendiknas No. 58 Tahun 2009 sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Pengukuran Kreatlvitas Anak Usia 5-6 Tahun

Interprestasi	Keterangan	Rentang	%
BB (Belum Berkembang)	Apabila anak tidak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan anak belum menampakkan kemampuannya serta selalu dibimbing oleh ibu guru.	0,01-1,49	0,25 – 37,25
MB (Mulai Berkembang)	Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan telah mampu menunjukkan kemampuannya namun lebih banyak dibimbing oleh ibu guru	1,50-2,49	37,26 – 62,25
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan mampu menunjukkan kemampuannya, namun terkadang masih membutuhkan bantuan dari ibu guru	2,50-3,49	62,26 – 87,25
BSB (Berkembang Sangat baik)	Apabila Anak Mampu menunjukkan kemampuannya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan tanpa bantuan dari ibu guru	3,50-4,00	87,26 - 100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian adalah melakukan perencanaan (*planning*) dengan mempersiapkan RPPM dan RPPH. Pada saat praobservasi temanya tentang “Negaraku”, sub tema “Nama Negara”, dan Sub-sub tema “Indonesia”. Setelah itu guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Selanjutnya melaksanakan tindakan (*action*) peneliti sebagai guru secara operasional dan pada pelaksanaannya dibantu oleh rekan guru selaku observer dan bertindak sebagai penilai. Pada kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mengkomunikasikan tema.



Gambar 1. Aktivitas Anak Pra-Siklus

Guru melaksanakan Tanya jawab tentang “Negaraku”. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan montase. Dengan cara menempelkan guntingan gambar-gambar pada kertas HVS yang telah disediakan. Pengamatan (*observation*) pada saat kegiatan montase, masih ada yang meminta bantuan guru dalam menempel, pada penempatan guntingan gambar-gambar yang masih miring, dan terlalu banyaknya lem yang diberikan pada kertas. Sehingga kertasnya basah dan untuk kerapihan hasil karya cukup. Dari pelaksanaan kegiatan montase tersebut bisa dikatakan kreativitas anak masih belum berkembang dengan baik. Anak masih meminta bantuan kepada guru dalam mengerjakan tugas. Berikut perolehan data pada praobservasi melalui tabel:

Tabel 1. Kreativitas Seni rupa Pra-Siklus

No	Identitas	Pencapaian Aspek Kreativitas Seni Rupa				Jumlah	Rata-rata	%	Kriteria
		Fluency	Flexibility	Originality	Elaboration				
1.	AB	1	1	1	2	5	1,25	31,25	BB
2.	AL	1	2	1	1	5	1,25	31,25	BB
3.	AS	1	1	1	1	4	1,00	25	BB
4.	AF	3	3	3	2	11	2,75	68,75	BSH
5.	GL	1	1	1	1	4	1,00	25	BB
6.	FR	2	1	1	2	6	1,50	37,5	MB
7.	KA	3	2	3	3	11	2,75	68,75	BSH
8.	VL	1	2	1	2	6	1,50	37,5	MB
9.	FR	2	1	1	1	5	1,25	31,25	BB
10.	PD	1	1	1	2	5	1,25	31,25	BB
11.	DF	3	2	3	3	11	2,75	68,75	BSH
Jumlah		19	17	17	20	73	18,25		
Rata-rata		1,73	1,55	1,55	1,82	6,64	1,66	41,48	MB

Refleksi (reflection) dari hasil data tabel diatas dapat diketahui bahwa pencapaian kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan montase secara klasikal berada pada rata-rata 1,66 dengan prosentase (41,48%) menunjukkan kreativitas seni rupa anak mulai berkembang . Terdapat 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 2 anak mulai berkembang (MB), dan 6 anak belum berkembang (BB).

Refleksi berdasarkan observasi pembelajaran, terdapat 6 anak pada kriteria belum berkembang, mereka kesulitan menempelkan guntingan gambar dan masih memerlukan bantuan guru untuk melakukan montase. Sedangkan 2 anak yang mulai berkembang, mereka telah mampu menempelkan guntingan gambar-gambar, namun masih perlu bimbingan, terlalu banyaknya lem yang diberikan sehingga kertas menjadi basah, dan pada penempatan gambar masih ada yang miring. Untuk 3 anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan yaitu anak telah mampu menempel gambar sendiri dengan posisi benar, namun masih ada saja yang terlalu banyak lem yang diberikan sehingga kertas menjadi basah.

Siklus 1

Melalui hasil dari pengamatan pada kegiatan kreativitas seni rupa melalui kegiatan montase dengan menggunakan guntingan gambar-gambar kemudian ditempel pada bidang dasaran kerta HVS.



Gambar 2. Aktivitas Anak Siklus I

Anak diberikan kebebasan pada kegiatan menempel guntingan gambar-gambar yang telah disediakan oleh guru. Dengan mengamati indikator-indikator melalui aspek

keaktivitas anak dengan kegiatan montase meliputi kepekaan, kelancaran, orisinalitas, dan elaborasi. Hasil observasi pada siklus 1 dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kreativitas Senu Rupa Siklus I

No	Identitas	Pencapaian Aspek Kreativitas Seni Rupa				Jumlah	Rata-rata	%	Kriteria
		Fluency	Flexibility	Originality	Elaboration				
1.	AB	2	1	3	3	9	2,25	56,25	MB
2.	AL	3	2	2	2	9	2,25	56,25	MB
3.	AS	2	3	2	2	9	2,25	56,25	MB
4.	AF	3	3	4	3	13	3,25	81,25	BSH
5.	GL	2	3	1	3	9	2,25	56,25	MB
6.	FR	4	2	2	2	10	2,50	62,5	BSH
7.	KA	4	3	3	3	13	3,25	81,25	BSH
8.	VL	1	3	3	2	9	2,25	56,25	MB
9.	FR	2	3	2	2	9	2,25	56,25	MB
10.	PD	3	2	2	2	9	2,25	56,25	MB
11.	DF	4	3	3	4	14	3,50	87,5	BSH
Jumlah		30	28	27	28	113	28,25		
Rata-rata		2,73	2,55	2,45	2,55	10,27	2,57	64,20	BSH

Berdasarkan penilaian kreativitas seni rupa anak, dapat diketahui bahwa pencapaian kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan montase secara klasikal berada pada rata-rata 2,57 dengan prosentase (64,20%) menunjukkan kreativitas seni rupa anak berkembang sesuai harapan (BSH) . Terdapat 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH), DAN 7 anak mulai berkembang (MB).

Pada 7 anak dalam kategori mulai berkembang (MB), mereka sudah mampu menempel guntingan gambar-gambar tersebut sendiri, mampu menempatkan posisi guntingan gambar-gambar dengan benar serta rapih dan kertas tidak terlalu basah oleh lem. Sedangkan untuk 4 orang anak dengan kriteria berkembang, mereka mampu menempel dengan mandiri, mampu menempatkan gambar dengan posisi sesuai, dan rapih pada pengerjaanya sesuai dengan ide anak masing-masing anak yang orisinalitas.

Berdasarkan analisis data, diperoleh pada pra-siklus rata-rata 1,66 dengan prosentase 41,48% menunjukkan kriteria mulai berkembang. Pada siklus I meningkat dengan rata-rata 2,57 dengan prosentase 64,20% menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan. Dengan demikian terdapat peningkatan 22,73%.

Siklus II

Melalui hasil dari pengamatan bahwa kegiatan anak dalam pembelajaran kegiatan montase dengan menggunakan guntingan gambar-gambar ditambah, lem, kertas HVS. Yang telah disediakan oleh guru. Dengan cara menempelkan guntingan gambar-gambar pada bidang dasar kertas HVS. Kemudian anak-anak mewarnai pada bidang dasar dengan krayon atau pensil warna sesuai dengan keinginan anak.



Gambar 3. Aktivitas Anak Siklus II

Dengan mengamati indikator aspek kreativitas seni rupa untuk anak pada kegiatan montase, meliputi: kepekaan, kelancaran, orisinalitas, dan elaborasi. Hasil dari pengamatan pada siklus II, diperoleh data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kreativitas Seni Rupa Siklus II

No	Identitas	Pencapaian Aspek Kreativitas Seni Rupa				Jumlah	Rata-rata	%	Kriteria
		Fluency	Flexibility	Originality	Elaboration				
1.	AB	4	4	3	4	15	3,75	93,75	BSB
2.	AL	3	3	3	3	12	3,00	75	BSH
3.	AS	3	3	3	2	11	2,75	68,75	BSH
4.	AF	4	3	4	4	15	3,75	93,75	BSB
5.	GL	4	3	3	4	14	3,50	87,5	BSB
6.	FR	4	4	4	3	15	3,75	93,75	BSB
7.	KA	4	4	4	4	16	4,00	100	BSB
8.	VL	3	3	4	4	14	3,50	87,5	BSB
9.	FR	4	4	3	2	13	3,25	81,25	BSH
10.	PD	4	4	4	4	16	4,00	100	BSB
11.	DF	4	4	4	4	16	4,00	100	BSB
Jumlah		41	39	39	38	157	39,25		
Rata-rata		3,73	3,55	3,55	3,45	14,27	3,57	89,20	BSB

Berdasarkan penilaian kreativitas seni rupa anak, dapat diketahui bahwa pencapaian kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan montase secara klasikal berada pada rata-rata 3,57 dengan prosentase (89,20%) menunjukkan kreativitas seni rupa anak berkembang sangat baik (BSB) . Terdapat 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 8 berkembang sangat baik (BSB).

Pada siklus II anak yang berkembang sesuai harapan, mereka tersebut telah mampu menempel dengan posisi yang benar atau posisi gambar tidak miring, terkadang suka mengganggu temannya, sehingga anak tersebut kurang bereksplorasi dengan kegiatannya, ada anak yang sedikit perlu bimbingan ketika menempelkan guntingan gambar-gambar pada dasar kertas HVS karena pada pemberian lem yang suka terlalu banyak sehingga dasar kertasnya basah dan pada penempatan posisi gambar. Sehingga anak tersebut kreativitas seni rupanya belum berkembang dengan maksimal. Sedangkan untuk anak yang pada kriteria berkembang sesuai sangat baik anak-anak tersebut telah mandiri dalam mengerjakannya dan telah mampu menempatkan posisi gambar dengan benar serta rapi.

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata pada siklus I sebesar 2,57 dengan prosentase 64,20% menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan. Dan pada siklus II rata-rata sebesar 3,57 dengan prosentase 89,20% menunjukkan kriteria berkembang sangat baik. Dengan demikian terdapat peningkatan 25%.

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Kreativitas Seni Rupa

No	Identitas	Kriteria Kreativitas Seni Rupa Anak		
		Pra	Siklus I	Siklus II
1.	AB	31,25	56,25	93,75
2.	AL	31,25	56,25	75
3.	AS	25	56,25	68,75
4.	AF	68,75	81,25	93,75
5.	GL	25	56,25	87,5
6.	FR	37,5	62,5	93,75
7.	KA	68,75	81,25	100
8.	VL	37,5	56,25	87,5
9.	FR	31,25	56,25	81,25
10.	PD	31,25	56,25	100
11.	DF	68,75	87,5	100
	Rata-rata	41,48	64,20	89,20

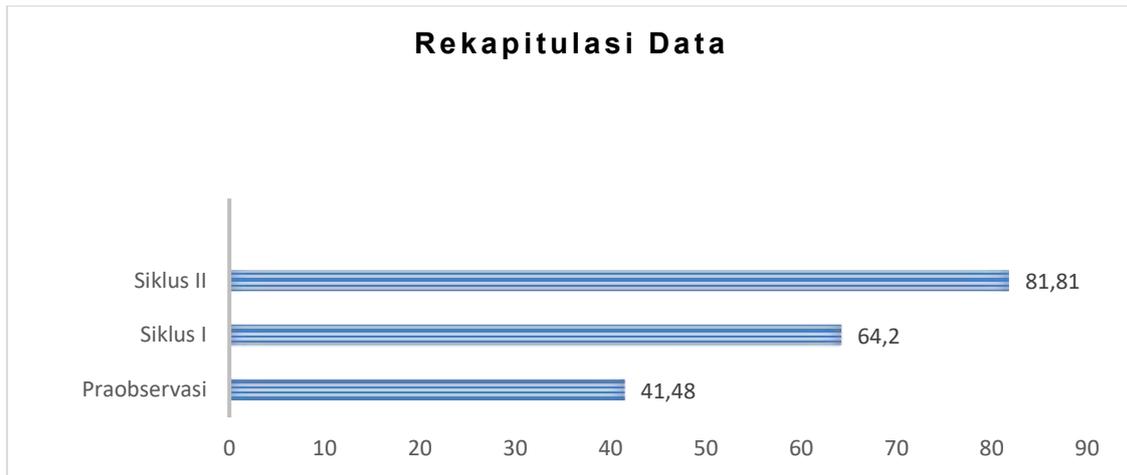
Di bawah ini tabel rekapitulasi dari kegiatan praobservasi, siklus I, dan Siklus II sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Capaian Perkembangan Kreativitas Melalui Montase

no	Kriteria	Pra		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	BB	6	54,55	0	0,00	0	0,00
2	MB	2	18,18	7	63,64	0	0,00
3	BSH	3	27,27	4	36,36	3	27,27
4	BSB	0	0,00	0	0,00	8	72,73

Berdasarkan data, kegiatan montase efektif meningkatkan kreativitas seni rupa pada anak di setiap siklusnya. Ini dapat terlihat dari peningkatan kemampuan anak berkreativitas seni rupa. Pada pra-siklus terdapat 6 anak belum berkembang dan 2 anak mulai berkembang. Pada siklus I, anak dengan kemampuan belum berkembang tidak ada, dan terdapat 7 anak mulai berkembang. Lalu pada siklus II, sudah tidak ada anak dalam kondisi belum berkembang dan mulai berkembang. Pada siklus II ini peningkatan anak melonjak seiring perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Terdapat 3 anak berkembang sesuai harapan dan 8 anak berkembang sangat baik.

Dengan melihat hasil data pada kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan montase dengan menggunakan guntingan gambar-gambar, lem, kertas HVS. Memberikan kesempatan anak untuk berkreasi sesuai dengan keinginannya, mengungkapkan ide atau gagasan, dan mengekspresikan kreativitasnya. Pada kegiatan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan montase sangat menarik dan menyenangkan untuk anak (Asmawati & Bintang Kejora, 2020). Dengan alat dan bahan yang digunakan dapat mengasah anak dengan menghasilkan alur cerita. Sejalan dengan pernyataan Slavin dalam Nirmala & Putri (2015) yaitu Anak-anak yang mendapat lingkungan pengasuhan dan pendidikan yang baik, akan mampu mengembangkan sikap kreatif, antusias untuk bereksplorasi, bereksperimen, berimajinasi, serta berani mencoba dan mengambil resiko.



Gambar 4. Rekapitulasi Prosentase Penilaian Kreativitas Seni Rupa Melalui Montase

Berdasarkan analisis data, diperoleh peningkatan kreativitas seni rupa anak pada pada siklus I sebesar 22,73% dari pra-observasi. Kemudian peningkatan antara siklus I ke siklus II sebesar 25%. Dan jika dihitung peningkatan pra observasi ke siklus II diperoleh peningkatan akumulatif sebesar 47,73%. Setelah melaksanakan tindakan belum mencapai keberhasilan 100% hal terjadi karena adanya beberapa faktor, sehingga belum tercapai. Yang mempengaruhi yaitu terdapat anak selalu ingin menjadi yang pertama, perilakunya bermacam-macam terkadang sulit untuk dimengerti, memiliki energi yang seakan-akan tidak ada habisnya, dan anak yang sangat dekat dengan gurunya. Menurut Kusbirin menjelaskan bahwa kriteria-kriteria anak yang memasuki usia 6 tahun merupakan tingginya sikap egosentris dan ingin selalu menjadi pusat perhatian.

Dengan adanya program pengembangan kreativitas yang disusun dengan baik, sistematis, dan dilaksanakan secara kontinu semoga dapat meningkatkan kreativitas anak, termasuk anak usia dini dan guru dapat berperan serta serta sebagai pembimbing untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Dengan adanya hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, bahwa kegiatan montase dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak, pada kelompok B di Pos Paud Kasih Ibu Karawang. Dengan perkembangan kreativitas seni rupa anak yang meningkat dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik menjadi motivasi guru, meningkatkan kreativitas, dan aktivitas belajar yang menyenangkan.

Pada penelitian ini penyusunan dan penataan gambar pada kegiatan montase dibuat sangat menarik dan menyenangkan. Perpaduan antar beberapa macam gambar dengan warna akan memperlihatkan keindahan dan kemenarikan tersendiri dalam karya. Kelebihan lainnya pada penelitian tindakan ini adalah anak dapat memilih gambar dengan mengeksplor imajinasinya dalam menentukan alur cerita pada susunan gambar. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas melalui kegiatan montase dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak di kelompok B di Pos Paud Kasih Ibu Karawang pada tahun ajaran 2020-2021.

SIMPULAN

Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan kreativitas anak melalui pembelajaran, permainan, dan aktivitas lain yang mendukung tumbuh kembang anak. Kreativitas seni rupa dapat dikembangkan melalui kegiatan montase. Hasil penelitian tindakan kelas pada anak usia 5-6 tahun pada kelas B Pos Paud Kasih Ibu Karawang

menunjukkan bahwa aktivitas montase efektif meningkatkan kreativitas seni rupa. peningkatan kreativitas seni rupa anak pada pada siklus I sebesar 22,73% dari pra-observasi. Kemudian peningkatan antara siklus I ke siklus II sebesar 25%. Kreativitas merupakan suatu proses sekaligus hasil belajar yang sengaja dan disadari. Kreativitas juga dapat dipelajari dan dikembangkan melalui intervensi pendidikan, bimbingan, dan bimbingan pada saat bermain. Guru sangat berperan sebagai pembimbing untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akemad Wahyudi, A. I. H., & Aulina, C. N. (2021). Pengaruh Media Tangram terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 8–16. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6216>
- Asmawati, E., (2020). The Effect of Using Simple Aircraft Concrete Media on the Mastery of Concepts in Inquiry Science Learning in Elementary School Students. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 12(2), 150–168. <https://doi.org/10.18326/mdr.v12i2.150-168>
- Destiani, A., Saparahayuningsih, S., & Wembrayarli. (2016). Upaya Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Siswa Melalui Teknik Pencetakan Dengan Bantuan Media Asli. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 7–14.
- Handayani, W., Somantri, E., & Sudarti. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak. *Edukasi Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Karela, Y., Iswantiningtyas, V., & Kurniawati, E. (2020). Rancangan Kegiatan Montase Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. 2(2), 92–97.
- Lamajau, E. (2014). Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai melalui Metode Diskusi Kelompok. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(1), 201–211. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3770>
- Maryati, D., Fatimah, A., & Tricahyani. (2017). Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Melalui Kegiatan Montase (Penelitian Tindakan pada Kelompok B Di PAUD Al-Kautsar Kota Cilegon). *Seminar Nasional PAUD*. <http://seminaspseud.untirta.ac.id/index.php/%0Ae-ISSN>
- Muhsinin, M. (2020). Penggunaan Media Montase dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di Kelompok B RA Miftahul Ulum II Jatigunting Wonorejo Pasuruan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1), 101–109.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Rosda.
- Nirmala, I., & Putri, F. E. (2015). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Barang Bekas (Penelitian Tindakan di Kelompok B PAUD Bintang, Jakarta 2015). *Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, 2(1), 125–144.
- Rachmi, T., & Herdana, M. (2018). Optimalisasi Kreativitas Anak Melalui Aktivitas Montase Pada Usia Taman Kanak-Kanak. *Syntax Literate*, 3(3), 161–168.
- Septiani, A., & Kejora, M. T. B. (2021). *Tingkat Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam di Masa*. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3(5), 2594–2606.
- Sittika, A. J., Karawang, U. S., Syahid, A., & Karawang, U. S. (2021). Strengthening humanistic based character education through local values and Islamic education values in basic education units in purwakarta regency. *Ilköğretim Online*, 20(2), 22–32. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.02.06>
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*. Refika Adhitama.
- Supriyenti, A. (2013). Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam Di Paud Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan.

Spektrum PLS, 1(2).

- Taznidaturrohmah, Y. E., Pramono, P., & Suryadi, S. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 20–26. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.29805>
- Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Gava Media.
- Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal PINUS*, 2(2), 118–123.